

SKRIPSI

**STUDI KOMPARATIF KERJASAMA KEAMANAN AMERIKA
SERIKAT-MEKSIKO: EVALUASI *MERIDA INITIATIVE* DAN
TRANSISI MENUJU *BICENTENNIAL FRAMEWORK***



YOMEL HERIA

F02 21 001

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK DAN HUKUM
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2025

SKRIPSI
STUDI KOMPARATIF KERJASAMA KEAMANAN AMERIKA
SERIKAT-MEKSIKO: EVALUASI *MERIDA INITIATIVE* DAN
TRANSISI MENUJU *BICENTENNIAL FRAMEWORK*



*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Program
Studi Hubungan Internasional*

YOMEL HERIA

F02 21 001

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK DAN HUKUM

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

MAJENE

2025

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : STUDI KOMPARATIF KERJASAMA KEAMANAN
AS-MEKSIKO: EVALUASI *MERIDA INITIATIVE*
DAN TRANSISI MENUJU *BICENTENNIAL*
FRAMEWORK

NAMA : YOMEL HERIA

NIM : F02 21 001

PROGRAM STUDI : HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Majene 10 Oktober 2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Sriwiyata Ismail Z., S.IP., M.B.A M.Sc
NIP:199401282022032011

Pembimbing II



Rezky Ramadhan Antuli. S.IP., M.I.Pol.
NIP:199502162022031006

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Dan Hukum



Dr. Thamrin Pawallauri, M.Pd
NIP:1970013119980201005

SKRIPSI

STUDI KOMPARATIF KERJASAMA KEAMANAN AMERIKA SERIKAT-MEKSIKO: EVALUASI *MERIDA INITIATIVE* DAN TRANSISI MENUJU *BICENTENNIAL FRAMEWORK*

Dipersiapkan dan disusun oleh:

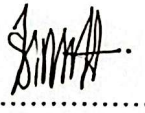
YOMEL HERIA

F0 21 001

Telah diujikan di depan Dewan Penguji

Pada 28 Oktober 2025

Susunan Dewan Penguji

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1 Andi Ismira, S.IP., M.,A	Ketua Penguji	
2 Asma Amin, S.IP., M.,A	Penguji Utama	
3 Dr. Abdul Hafid Tahir, S.S., M.Hum	Penguji Anggota	

Pembimbing I



Sriwiyata Ismail Z., S.IP., M.B.A M.Sc
NIP:199401282022032011

Pembimbing II



Rezky Ramadhan Antuli. S.IP., M.I.Pol
NIP:199502162022031006.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yomel Heria

Nim : F0221001

Program Studi : Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya plagiasi atau karya orang lain. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene 16 September 2025

 Yomel Heria

ABSTRAK

Kerjasama keamanan antara Amerika Serikat dan Meksiko mengalami perubahan signifikan dari pendekatan militeristik dalam *Merida Initiative* menuju pendekatan yang lebih holistik melalui *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities* pada periode 2020–2023. Perubahan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk ketidakefektifan pendekatan sebelumnya dalam mengurangi kekerasan dan peredaran narkoba lintas batas, serta meningkatnya tekanan terhadap perlunya perlindungan masyarakat sipil dan penegakan hukum berbasis hak asasi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong transisi dari *Merida Initiative* ke *Bicentennial Framework*, membandingkan pendekatan kedua kebijakan tersebut dalam menangani isu keamanan, serta mengevaluasi implementasi dan tantangan kerjasama keamanan terbaru antara kedua negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur terhadap dokumen resmi, jurnal akademik, laporan organisasi internasional, serta sumber-sumber kredibel lainnya. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan konsep kerjasama Bilateral, *Human Security* dan Konstruktivisme, untuk menelaah pergeseran paradigma keamanan dari pendekatan negara-sentris menuju pendekatan yang menempatkan individu sebagai fokus utama perlindungan keamanan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Merida Initiative* yang berfokus pada pendekatan keamanan keras (*hard security*) terbukti tidak efektif dalam menciptakan keamanan berkelanjutan, ditandai dengan peningkatan kekerasan eskalasi krisis narkoba. Sebaliknya, *Bicentennial Framework* menawarkan pendekatan multidimensi yang lebih seimbang dengan menekankan aspek kesehatan masyarakat, pembangunan komunitas, dan pencegahan kejahatan. Namun, implementasi kerangka kerjasama ini masih menghadapi tantangan struktural termasuk kurangnya kepercayaan antara kedua negara, lemahnya supremasi hukum di Meksiko, dan adanya perbedaan prioritas dan kepentingan nasional.

Kata Kunci : Amerika Serikat, *Bicentennial Framework*, Kerjasama Keamanan, *Merida Initiative*, Meksiko

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Globalisasi adalah era baru setelah masa perang dingin yang membawa berbagai ancaman baru yang tidak hanya bersifat militer, tetapi juga mencakup aspek ekonomi, politik, sosial, dan teknologi informasi, yang kemudian dikenal sebagai ancaman keamanan non-militer. Mereka seringkali dianggap sebagai masalah dalam negeri atau berada di bawah yurisdiksi aparat penegak hukum domestik. Salah satu ancaman keamanan baru tersebut adalah kejahatan transnasional (*transnasional crime*) seperti perdagangan obat-obatan ilegal (*drug trafficking*), perbudakan (*slavery*), dan pembajakan (*piracy*).¹

Kejahatan transnasional atau kejahatan terorganisir lintas negara merupakan salah satu isu keamanan internasional yang penting untuk dibahas. Fenomena jenis kejahatan ini dikenal sebagai kejahatan internasional karena kejahatannya melintasi batas negara, melanggar hukum beberapa negara atau berdampak pada negara lain.² TOC mencakup berbagai macam kejahatan, termasuk perdagangan manusia, penyelundupan senjata ilegal, perampokan, dan pembunuhan. Dan

¹ Della Almira Maktub. (2018) “ *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Menghadapi Kejahatan Drugs Trafficking 2008–2016* ”.Skripsi, Universitas Lampung, <http://digilib.unila.ac.id/55425/2/SKRIPSI%20FULL.pdf>.

²Muhammad Idris & Benita L Togatorop,(2023) ‘Upaya Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat dalam Mengatasi Kartel Narkoba di Meksiko sebagai Transnational Organized Crime’, *Global Political Studies Journal* 7, no. 2 : 101–15, <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v7i2.9591>.

salah satu bentuk TOC yang paling berbahaya dan dapat mengancam stabilitas suatu negara adalah perdagangan narkoba, yang merupakan perdagangan internasional. Tingginya tingkat penggunaan narkoba di seluruh dunia menimbulkan masalah baru di kalangan masyarakat internasional. Dalam hal ini, jumlah pengguna narkoba yang tertangkap dari kasus-kasus yang ada hanya sebagian kecil dari pengguna total. Seiring dengan banyaknya pengguna narkoba terutama di Amerika Serikat maka semakin banyak pula penyelundup yang menjual narkoba ke Amerika Serikat.³

Meksiko merupakan salah satu negara yang menghadapi permasalahan TOC dalam perdagangan narkoba. Meksiko dikenal sebagai salah satu negara utama pengirim narkoba ke Amerika Serikat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hampir 70% narkoba jenis ganja, heroin, dan methamphetamine di Amerika Serikat berasal dari Meksiko⁴. Selain itu, Meksiko juga dikenal sebagai negara transit dalam peredaran narkoba, karena sekitar 90% kokain yang masuk ke Amerika Serikat berasal dari negara-negara seperti Kolombia, Bolivia, Peru, dan diselundupkan melalui wilayah Meksiko.⁵ Aktivitas kartel Meksiko masih menjadi permasalahan yang dialami bersama oleh Meksiko dan Amerika Serikat hingga saat ini. Dengan adanya

³ *Ibid*

⁴ Kimberly C. Brouwer et al.,(2006) 'Trends in Production, Trafficking, and Consumption of Methamphetamine and Cocaine in Mexico', *Substance Use & Misuse* 41, no. : 707–27, <https://doi.org/10.1080/10826080500411478>.

⁵ United Nations Office on Drugs and Crime, (2010) *World Drug Report 2010* :Vienna: UNODC <https://digitallibrary.un.org/record/686537>.

berbagai permasalahan tersebut, kedua negara ini akhirnya memutuskan untuk bekerjasama dalam upaya memberantas pengedaran narkoba melalui perjanjian *Merida Initiative* yang dimulai sejak tahun 2008.⁶ Namun sebelum adanya perjanjian *Merida Initiative* Amerika Serikat dan Meksiko sudah memulai kerjasama pertamanya yang dimulai pada tahun 1998, dengan membuat kerangka kerjasama yang bernama *Binational drug control strategy*. Berbeda dengan kebijakan lain seperti *Merida Initiative*, yang lebih menekankan pada militerisasi dan penguatan aparat keamanan Meksiko melalui pelatihan, bantuan peralatan dan intelijen.

Binational drug control strategy berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara kedua negara, dengan kedua belah pihak bekerjasama dalam perencanaan, pendanaan, dan implementasi program-program yang ada dari Amerika Serikat kepada Meksiko, dan berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara kedua negara⁷. Tujuan dari kerangka kerjasama ini adalah untuk memberantas dan menekan konsumsi, produksi, serta peredaran narkoba di kedua negara. Upaya yang dilakukan adalah dengan berkoordinasi untuk mengobati masalah efek samping yang diakibatkan oleh narkoba dan melindungi keselamatan masyarakat kedua negara dari bahaya narkoba, dan juga

⁶ Almira Farah Jelita,(2020) "Analisis Kerja Sama Merida Initiative Antara Meksiko dan Amerika Serikat Dalam Mengurangi Drug Trafficking Organizations di Meksiko", *Indonesian Journal of Global Discourse* 2, no. 2 : 52–73, <https://doi.org/10.29303/ijgd.v2i2.23>.

⁷ Clare Ribando Seelke & Kristin M Finklea, 'U.S.-Mexican Security Cooperation: The Mérida Initiative and Beyond', n.d.

membangun upaya-upaya yang diperlukan untuk mengurangi produksi, perdagangan, distribusi, dan konsumsi narkoba di kedua negara.⁸

Pergantian kepemimpinan dari Vicente Fox Juan Felipe Calderon pada tahun 2006, menyebabkan perubahan arah kepentingan dari kebijakan yang lebih menekankan pencegahan terhadap perdagangan narkoba dan penyalahgunaan narkoba, serta upaya diplomasi dalam menjaga hubungan baik dengan Amerika Serikat dan prioritas dalam negeri di Meksiko. Namun, ketika Felipe Calderon menjabat ia memilih untuk mengambil pendekatan yang jauh lebih agresif dan militeristik⁹. Pada 30 Juni 2008, tepat di Merida negara bagian Yucatan Meksiko, Presiden Amerika Serikat pada saat itu George W. Bush, dan Presiden Meksiko saat itu Juan Felipe Calderon, bertemu dan sepakat untuk membangun kerangka kerjasama dalam mengatasi peredaran narkoba khususnya di kedua negara. Kerangka kerjasama ini dikenal dengan nama *Merida Initiative*.¹⁰

Merida Initiative merupakan kerjasama antara Meksiko dan Amerika Serikat di bidang keamanan, penegakan hukum, dan pengendalian narkoba yang mulai diterapkan pada tahun 2008. Program ini lahir dari hasil pembicaraan antara Presiden Meksiko saat itu, Felipe Calderon, dan presiden Amerika Serikat, George W.

⁸ Agusti Suci (2019), *Implementasi Merida Initiative antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam Kasus Peredaran Narkoba* (Skripsi, Universitas Fajar,).

⁹ George W. Grayson, (2013) *The Impact of President Felipe Calderón's War on Drugs on the Armed Forces: The Prospects for Mexico's ' Militarization ' and Bilateral Relations* (Carlisle Barracks/Pa: United States Army War College Press,).

¹⁰ *Op.cit.*

Bush. Meskipun mencakup bantuan teknis serta dukungan untuk kepolisian sipil dan lembaga peradilan, pada awalnya *Merida Initiative* lebih menekankan pendekatan militer dalam memerangi kejahatan, dengan menyediakan sumber daya besar untuk memperkuat pasukan keamanan federal Meksiko, termasuk militer. Dalam kurun waktu 2008-2010, kongres Amerika Serikat meluncurkan lebih dari 420 juta dolar AS melalui program *Foreign Military Financing (FMF)* sebagai bagian dari inisiatif ini. Dalam kurun waktu yang sama Meksiko juga menerima bantuan berupa pesawat udara senilai lebih dari 590 juta dollar.¹¹

Dalam berbagai temuan penelitian lebih dari \$3,5 miliar sudah diberikan untuk program *Merida Initiative* hingga tahun 2021, banyak pihak yang masih mempertanyakan efektivitas program ini dalam mengatasi perdagangan narkoba dan kekerasan yang terkait dengannya. *Merida Initiative* ini diluncurkan dengan tujuan utama untuk memerangi kartel narkoba, memperkuat penegakan hukum, dan meningkatnya kapasitas lembaga keamanan di Meksiko. Namun, data menunjukkan bahwa hasil dari program ini masih jauh dari harapan. Tingkat pembunuhan di Meksiko justru meningkat drastis bahkan mencapai hampir tiga kali lipat antara tahun 2007 dan 2023¹².

¹¹ Brewer, S. (2021). *The Bicentennial Framework: opportunities and challenges as U.S.-Mexico security cooperation begins a new chapter*. https://www.wola.org/analysis/the-bicentennial-framework-opportunities-and-challenges-as-u-s-mexico-security-cooperation-begins-a-new-chapter-2/?utm_source.

¹² Human Rights Watch (2025) *Double Injustice: How Mexico's Criminal Justice System Fails Victims and the Accused in Homicide Investigations*,

Kekerasan yang dipicu oleh perebutan wilayah antar kartel narkoba dan lemahnya institusi penegak hukum menjadi penyebab utama tingginya angka kematian.

Di sisi lain, laporan-laporan kesehatan masyarakat di Amerika Serikat menunjukkan adanya peningkatan tajam dalam krisis opioid dan kematian akibat overdosis narkoba meningkat tajam selama periode yang sama¹³. Data dari CDC (*Centers for Disease Control and Prevention*), menunjukkan bahwa kematian akibat overdosis melonjak dari sekitar 27.000 kasus di tahun 2007 menjadi lebih dari 100.000 kasus pada tahun 2022¹⁴. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan narkoba di Amerika Serikat tetap tinggi, yang pada akhirnya terus mendorong produksi dan penyelundupan narkoba di Meksiko. Kondisi tersebutlah yang menimbulkan pertanyaan besar mengenai strategi dan pendekatan yang digunakan dalam *Merida Initiative*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada investasi besar, hasilnya masih jauh dari harapan dalam mengatasi masalah kejahatan dan narkoba di kedua negara.

Ketegangan diplomatik memuncak pada tahun 2020 setelah penangkapan mantan menteri pertahanan Meksiko, Jenderal Salvador

<https://www.hrw.org/report/2025/02/19/double-injustice/how-mexicos-criminal-justice-system-fails-victims-and-accused>.

¹³ Arialdi M. Miniño, (2022), *Drug Overdose Deaths in the United States, 2001–2021*, NCHS Data Brief No. 457 (Hyattsville, MD: National Center for Health Statistics,), <https://www.cdc.gov/nchs/products/databriefs/db457.htm>.

¹⁴ Arialdi M. Miniño, (2024). *Drug Overdose Deaths in the United States, 2003–2023*, NCHS Data Brief No. 522 (Hyattsville, MD: National Center for Health Statistics,), <https://www.cdc.gov/nchs/products/databriefs/db522.htm>.

Cienfuegos, oleh otoritas Amerika Serikat atas tuduhan terkait narkoba, insiden ini memicu kritik tajam pemerintah Meksiko dan memperburuk hubungan bilateral. Sebagai respons, kedua negara sepakat untuk merevisi kerangka kerjasama keamanan mereka. Pada Oktober 2021, *Merida Initiative* secara resmi dihentikan dan digantikan oleh *Bicentennial Framework of security, public health, and safe communities*¹⁵, yang bertujuan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih holistik, termasuk penanganan masalah kesehatan masyarakat dan penguatan institusi sipil. Namun, transisi ini tidak tanpa tantangan. Beberapa analisis menilai bahwa *Bicentennial Framework* belum menunjukkan perubahan substansial dari pendekatan sebelumnya dan masih menghadapi hambatan dan implementasinya. Kritik juga diarahkan pada militerisasi yang terus berlanjut di Meksiko, yang dianggap menghambat penguatan institusi sipil dan penegakan hukum yang efektif.¹⁶

Sejak awal pemerintahannya Presiden Lopez Obrador sudah memberikan sinyal bahwa ia ingin menggantikan *Merida Initiative*. Dalam konferensi pers pada Mei 2019, Andres Manuel Lopez Obrador menyatakan “Kami tidak menginginkan kerjasama yang berfokus pada penggunaan kekuatan, kami menginginkan kerjasama untuk

¹⁵ Ryan C. Berg, (2021), *The Bicentennial Framework for Security Cooperation: New Approach or Shuffling the Pillars of Mérida?*, Center for Strategic and International Studies (CSIS) <https://www.csis.org/analysis/bicentennial-framework-security-cooperation>.

¹⁶ *Ibid*

pembangunan, kami tidak menginginkan apa yang disebut sebagai *Merida Initiative*”¹⁷.

Selain secara terbuka menolak *Merida Initiative* karena dianggap identik dengan perang terhadap kejahatan yang bersifat militeristik di era Presiden Calderon, sebuah pandangan yang mencerminkan fokus awal *Merida Initiative*, meskipun kemudian mengalami perkembangan, pemerintah Meksiko juga berupaya menegaskan kembali kedaulatannya dalam bidang keamanan, terutama setelah penangkapan Jenderal Cienfuegos oleh otoritas Amerika Serikat. Oleh karena itu, Presiden Lopez Obrador secara terbuka menyatakan bahwa *Merida Initiative* sudah “mati”¹⁸ dan pemerintah Meksiko menolak pendekatan lama yang hanya mengandalkan kekuatan militer. Sebagai respon atas kegagalan *Merida Initiative* dan untuk memperbaiki hubungan bilateral, pada 8 Oktober 2021 pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat meluncurkan *Bicentennial Framework for Security, public health, and communities*¹⁹.

Bicentennial Framework for security, public health , and safe communities adalah kerangka kerjasama bilateral yang disepakati antara Meksiko dan Amerika Serikat pada Oktober 2021 untuk

¹⁷ Mexico News Daily. (2019). AMLO wants to end Mérida Initiative, direct funds to development instead. <https://mexiconewsdaily.com/news/amlo-wants-to-end-merida-initiative-direct-funds-to-development-instead/>

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Cecilia Farfán-Méndez,(2022) *The Evolution of U.S.-Mexico Security Cooperation: From the Merida Initiative to the Bicentennial Framework*, *Mexican Studies/Estudios Mexicanos*, Vol. 38, No. 2 : 223–240.

menggantikan *Merida Initiative* kerangka kerja ini menandai pergeseran dari pendekatan yang berfokus pada penegakan hukum dan militer ke pendekatan yang lebih holistik, mencakup kesehatan masyarakat, keadilan sosial, dan pembangunan komunitas yang aman.

Untuk itu dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti transisi dari *Merida Initiative* menuju *Bicentennial Framework* dengan fokus pada beberapa aspek penting. Pertama, penulis akan mengkaji faktor-faktor yang mendorong perubahan kebijakan dari *Merida Initiative* yang bercorak militeristik menuju *Bicentennial Framework* yang lebih menekankan pendekatan holistik berbasis kesehatan masyarakat dan pembangunan sosial. Kedua, penelitian ini juga akan membandingkan perbedaan mendasar antara *Merida Initiative* dan *Bicentennial Framework* dalam menangani isu keamanan di Amerika Serikat dan Meksiko, baik dari segi tujuan, pendekatan, maupun strategi implementasinya. Ketiga, penulis akan menganalisis implementasi *Bicentennial Framework* secara konkret dalam konteks keamanan kontemporer seperti perdagangan narkoba, kejahatan terorganisir, dan kekerasan lintas batas.

1.2. Batasan Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada periode tahun 2020-2023 yakni masa berakhirnya *Merida Initiative* dan awal implementasi *Bicentennial Framework*.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan implementasi *Merida Initiative* dan *Bicentennial Framework* dalam menangani isu keamanan di Amerika Serikat dan Meksiko?
2. Bagaimana tantangan implementasi kerjasama keamanan antara Amerika Serikat dan Meksiko?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan implementasi *Merida Initiative* dan *Bicentennial Framework* dalam menangani isu keamanan di Amerika Serikat dan Meksiko
2. Untuk mengetahui bagaimana tantangan implementasi kerjasama keamanan antara Amerika Serikat dan Meksiko.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal pemikiran, sarana ataupun solusi serta mengetahui kerjasama Amerika Serikat dan Meksiko dalam penanganan transnational crime di perbatasan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi maupun referensi bagi mahasiswa khususnya Prodi Hubungan Internasional sekaligus sebagai bahan rujukan bagi pemerintah dan pengambil kebijakan dalam menyelesaikan masalah nasional maupun internasional.

1.4 Metode Penelitian

1.4.1 Tipe Penelitian

Secara metodologis, penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis deskriptif. Tujuannya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengandalkan studi literatur dengan menelaah berbagai sumber tertulis, di antaranya adalah dokumen resmi, laporan pemerintah, jurnal ilmiah, dan referensi terpercaya.

Dengan menggunakan tipe ini, fokus penelitian adalah pemahaman mendalam terhadap konteks dan fenomena yang diteliti serta mengandalkan pengalaman dan proses baik dari kelompok maupun individu secara keseluruhan. Salah satu kelebihan dari tipe penelitian ini adalah kemampuan memberikan gambaran mendalam terkait penelitian yang dilakukan dan juga memberikan penjelasan yang sangat terperinci terkait fenomena, peristiwa, pengalaman ataupun situasi yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini, penulis berharap dapat menarik sebuah kesimpulan yang detail dan

praktis, sehingga penulis mampu memberikan penjelasan secara deskriptif terkait faktor yang mendorong perubahan dari *Merida Initiative ke Bicentennial Framework*, serta apakah pendekatan baru dalam *Bicentennial Framework* lebih responsif terhadap tantangan keamanan lintas regional.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu teknik yang mengandalkan analisis terhadap berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan literatur terpercaya lainnya. Menurut Mustaqim Zed, studi literatur adalah aktifitas yang dilakukan berkaitan dengan mengolah data penelitian²⁰. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan juga mendukung analisis data dengan referensi ilmiah yang kredibel. Sehingga penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut, sebagai teknik pengumpulan data yang relevan pada fokus penelitian ini yang mana literatur yang dimaksud berupa buku, skripsi, jurnal, dokumen, dan media-media yang kredibel.

1.4.3 Jenis Data

Jenis data yang akan dipakai dalam melakukan penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara

²⁰ Zed, M.(2008). “Metode Penelitian Kepustakaan”. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.hal.91.

media²¹. Perantara media yang dimaksudkan dalam jenis data ini adalah tidak melakukan penelitian secara langsung atau terjun lapangan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber termasuk buku, skripsi, jurnal, artikel, dokumen, publikasi, pemerintah, film, situs web, dan sumber-sumber lainnya. Jenis data ini memiliki beberapa keunggulan, seperti sudah tersedia, mudah di dapatkan dan memerlukan waktu dan biaya yang relatif sedikit dibandingkan dengan jenis data primer.

1.4.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data kualitatif. Maksud data analisis kualitatif yakni data yang telah diperoleh itu menggunakan pendekatan ilmiah untuk digunakan dalam menjelaskan fenomena dengan sangat mendalam dengan melakukan pengumpulan data serta analisis data dengan bersifat deskriptif. Menurut John W. Creswell dan J. David Creswell, Penelitian kualitatif merupakan sebuah metodologi yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena dengan menginterpretasikan makna di baliknya secara naluriiah dan menyeluruh²². Creswell juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan interpretatif dalam penelitian adalah cara peneliti atau penulis memahami dan menafsirkan makna dari data yang

²¹ Sulung, U., & Muspawi, M., (2024) ‘ *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*’. Jambi: Universitas Jambi. Hal.113

²² Creswell, J.W., & Creswell, J.D., (2018). “ *Research Design :Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Aproaches:*” (5th ed.). Sage Publications.

dikumpulkan. Sedangkan naluri adalah penulis atau peneliti dalam menjelaskan fenomena tidak mengubah kondisi atau tanpa penafsiran dari peneliti.

1.4.5 Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2025. Waktu penelitian ini mengacu pada durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian, mulai dari tahap perencanaan dengan melakukan riset jurnal untuk dijadikan sebagai judul penelitian sampai pada tahap pelaporan hasil

1.4.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Bab 1 : Pendahuluan

Pada bab ini akan berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, atau pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Telaah konseptual dan Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan berisi tentang telaah konseptual dan telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian. Konsep yang digunakan adalah konsep *Human Security*, dan kerjasama bilateral.

Bab III : Gambaran Umum

Pada bab ini akan berisi tentang gambaran umum yang terdiri dari gambaran umum mengenai *Merida Initiative* dan *Bicentennial Framework*, mulai dari awal mulanya kedua kebijakan tersebut, faktor yang mendorong transisi dari *Merida Initiative* menuju *Bicentennial Framework* serta perbedaan dari kedua kebijakan tersebut.

Bab IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini akan berisi hasil penelitian yang akan membahas mengenai bagaimana implementasi *Bicentennial Framework* dan tantangannya dalam menangani isu keamanan di Amerika Serikat dan Meksiko.

Bab V : Penutup

Pada bab ini akan memuat tentang penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai transisi kerjasama keamanan Amerika Serikat-Meksiko dari Merida Initiative menuju Bicentennial Framework dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbandingan implementasi menunjukkan perbedaan paradigmatis yang signifikan antara kedua kerangka kerjasama. *Merida Initiative* dengan pendekatan *hard security* yang berfokus pada militerisasi dan operasi penegakan hukum terbukti gagal menciptakan keamanan berkelanjutan. Data menunjukkan peningkatan kekerasan 4 kali lipat sejak 2007 dan eskalasi krisis narkoba, membuktikan pendekatan represif justru memperparah kondisi *personal security* masyarakat. Sebaliknya, *Bicentennial Framework* mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek kesehatan masyarakat, pembangunan komunitas, dan pencegahan kejahatan, merepresentasikan evolusi dari *state security* menuju *human security*.
2. Implementasi kerjasama keamanan menghadapi tiga tantangan utama: *Pertama*, defisit kepercayaan (*trust deficit*) yang berakar pada sejarah intervensi Amerika Serikat dan sensitivitas kedaulatan Meksiko; *Kedua*, lemahnya supremasi hukum dan institusi penegak hukum di Meksiko yang dimanfaatkan kartel narkoba; *Ketiga*, perbedaan

prioritas nasional dimana Amerika Serikat fokus pada *demand reduction* narkoba sementara Meksiko menekankan pengurangan kekerasan domestik.

3. Transisi kebijakan ini membuktikan relevansi konsep *Human Security* dalam menganalisis hubungan internasional kontemporer, khususnya dalam konteks keamanan non-tradisional. Pendekatan konstruktivisme berhasil menjelaskan bagaimana konstruksi identitas, norma, dan persepsi bersama mempengaruhi dinamika trust dalam kerjasama bilateral. Pergeseran dari *freedom from fear* menuju *freedom from want* dalam *Bicentennial Framework* menunjukkan internalisasi norma *human security* dalam kebijakan keamanan bilateral.

5.2 Saran

1. Bagi pemerintah Amerika Serikat-Meksiko disarankan untuk:
Meningkatkan mekanisme *High-Level Security Dialogue* yang lebih inklusif dengan melibatkan aktor non-pemerintah dan masyarakat sipil
Mengembangkan indikator keberhasilan yang seimbang, tidak hanya berfokus pada angka penyitaan narkoba tetapi juga penurunan kekerasan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat,
Memperkuat kerjasama teknis dalam pemberantasan pencucian uang dan penyelundupan senjata ilegal melalui pertukaran intelijen yang lebih transparan.

2. Bagi pemerintah Meksiko khususnya: disarankan untuk Melakukan reformasi struktural sistem peradilan dan kepolisian untuk memutus mata rantai korupsi dan infiltrasi kartel. Mengimplementasikan program pencegahan berbasis komunitas secara konsisten, khususnya di wilayah-wilayah rawan kekerasanMemperkuat kapasitas lembaga kesehatan masyarakat dalam penanganan krisis narkoba dan rehabilitasi pengguna.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk: Melakukan penelitian serupa dengan fokus pada implementasi *Bicentennial Framework* di tingkat lokal dan dampaknya terhadap masyarakat sipil., Megeksplorasi lebih dalam dimensi *Human Security* lainnya seperti keamanan ekonomi dan lingkungan dalam konteks kerjasama keamanan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, J. & Sopingi.,(2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Mixed Methode*". Medan :PT.Media Penerbit Indonesia
- Creswell,J.W., & Creswell, J.D., (2018). “ *Research Design :Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches:*” (5thed.). Sage Publications.
- Holsti, K. J. (1992). *International politics: A framework for analysis* (7th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall 145
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier*. Universitas Jambi Press.
- Zed, M.(2008). “Metode Pen elitian Kepustakaan”. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Skripsi

- Agusti, Suci (2019) “ *Implementasi Merida Initiative antara Amerika Serikat Dan Meksiko Dalam Kasus Peredaran Narkotika*. Makassar : Universitas Fajar .
- Maktub, Della Almira. *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat dalam Menghadapi Kejahatan Drugs Trafficking 2008–2016*. Universitas Lampung, 2018.
<http://digilib.unila.ac.id/55425/2/SKRIPSI%20FULL.pdf>.

Jurnal

- Andersen, Martin E. (2021) "Policing the Hemisphere: The US Model of Public Safety and the Merida Initiative's Forgetting of Community." *Latin American Perspectives*, vol. 48, no. 2, pp. 84–100
- Candra, Gede Arya Eka. (2022) “Perspektif Hukum Internasional Mengenai Kerja Sama Bilateral.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10, no. 3 : 269–76. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.52033>
- Farfán-Méndez, C. (2022) The Evolution of U.S.-Mexico Security Cooperation: From the Merida Initiative to the Bicentennial Framework. *Mexican Studies/Estudios Mexicanos*, Vol. 38, No. 2 : 223–240.
- Farah, J., A. (2020) “Analisis Kerja Sama Merida Initiative Antara Meksiko dan Amerika Serikat Dalam Mengurangi Drug Trafficking

- Organizations di Meksiko". *Indonesian Journal of Global Discourse* 2, no. 2 52–73. <https://doi.org/10.29303/ijgd.v2i2.23>
- Benita L., M (2023) ‘Upaya Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat dalam Mengatasi Kartel Narkoba di Meksiko sebagai Transnational Organized Crime. *Global Political Studies Journal* 7, no. 2 : 101–15, <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v7i2.9591>.
- Mumtazinur, S. R. (2021) “Keamanan Individu (Personal Security) dan Qanun Hukum Keluarga: Tinjauan Konsep Keamanan Manusia (Human Security).” *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga* 4, no. 1 : 76. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v4i1.8504>.
- Pratiwi, M. W. (2012). Implementasi Kerjasama Mérida Initiative antara Amerika Serikat dan Meksiko dalam Penanggulangan Peredaran Narkoba Ilegal (2008–2010). *Global & Policy*, 1(2), 169–182. <https://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jgp/article/view/1882>
- Rachmawati, I. (2018). Konstruktivisme sebagai pendekatan alternatif dalam hubungan internasional. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, dan Kebijakan*, 22(2), 152–165. <https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/paradigma/article/view/2456>
- Ríos, V. (2013). Why Did Mexico Become So Violent? A Self-Reinforcing Violent Equilibrium. *Trends in Organized Crime*, 16(2), 138–155. <https://doi.org/10.1007/s12117-012-9161-z>
- Ríos, V. (2012). Why did Mexico become so violent? A self-reinforcing violent equilibrium caused by competition and enforcement. *Trends in Organized Crime*, 15(2–3), 138–155. <https://doi.org/10.1007/s12117-012-9161-z>
- Shirk, D. A., & Wallman, J. (2015). Understanding Mexico’s Drug Violence. *Journal of Conflict Resolution*, 59(8), 1348–1376. <https://doi.org/10.1177/0022002715596743>
- Tickner, A. B. (2023). Hearing Latin American Voices in International Relations Studies. *International Studies Perspectives*, vol. 4, no. 4, pp. 325–350.
- Velasco, José Luis. (2013)"Mexico's Dilemma: Sovereignty and Security in US-Mexico Relations." *Journal of International Affairs*, vol. 66, no. 2, pp. 139–153.
- Wendt, A. (1992). *Anarchy is what states make of it: The social construction of power politics*. International Organization, 46(2), 391–425. <https://doi.org/10.1017/S0020818300027764>

Wood, D. M. (2022). Training Police in Human Rights and Gender Sensitivity in Mexico. *Journal of Human Security Studies*, 18(2), 56–71.

Laporan Resmi Lembaga Pemerintah

Beittel, June S. (2021) "Mexico: Organized Crime and drug trafficking organizations (CRS Report No R41576)." *Congressional Research Service*.

Beittel, J. S. (2020). *Mexico: Organized Crime and Drug Trafficking Organizations*. Congressional Research Service

Heinle, K., Rodríguez Ferrer, D., & Shirk, D. A. (2021). *Organized crime and violence in Mexico: 2020 special report*. Justice in Mexico, University of San Diego.

Miniño, A. M. (2022). *Drug overdose deaths in the United States, 2001–2021* (NCHS Data Brief No. 457). National Center for Health Statistics.

Miniño, A. M. (2024). *Drug overdose deaths in the United States, 2003–2023* (NCHS Data Brief No. 522). National Center for Health Statistics.

Molzahn, Cory, R.F. dkk (2013) o: *Data and Analysis Through 2012*. Justice in Mexico Project, University of San Diego, p. 78. <https://justiceinmexico.org/wp-content/upload/2013/04/130416-Drug-Violence-in-Mexico-2013.pdf>

Seelke, C. R., & Finklea, K. M. (2017). *U.S.-Mexican security cooperation: The Mérida Initiative and beyond* (CRS Report No. R41349). Congressional Research Service. <https://sgp.fas.org/crs/row/R41349.pdf>

Seelke, C. R. (2022). *Mexico: Evolution of the Mérida Initiative and U.S. Security Cooperation*. Congressional Research Service. <https://crsreports.congress.gov/prod9>

Seelke, C. R. (2023). *U.S.-Mexican Security Cooperation: From the Mérida Initiative to the Bicentennial Framework*. Congressional Research Service. <https://crsreports.congress.gov>

U.S. Government Accountability Office. (2010). *Merida Initiative: The United States has provided counternarcotics and anticrime support but needs better performance measures* (GAO-10-837). U.S. Government Accountability Office.

Bowdoin Digital Commons.
<https://digitalcommons.bowdoin.edu/honorsprojects/230>

Tesis/Disertasi

Canning, B. M. (2021). *The Mérida Initiative and the violence of transnational criminal organizations in Mexico* (Senior honors thesis, Bowdoin College).

Website

Bagley, B. (2012). *Drug trafficking and organized crime in the Americas: Major trends in the twenty-first century*. Washington, DC: Woodrow Wilson International Center for Scholars.

Berg, Ryan C. (2021) *The Bicentennial Framework for Security Cooperation: New Approaches or Shuffling the Pillars of Mérida?* Center for Strategic and International Studies..
<https://www.csis.org/analysis/bicentennial-framework-security-cooperation>

Centers for Disease Control and Prevention. (2023). *Overdose Deaths Involving Synthetic Opioids*. Retrieved from <https://www.cdc.gov>

Council on Foreign Relations. (2022). *Transnational Organized Crime in the Americas: A Growing Threat*. Retrieved from <https://www.cfr.org>.

Financial Action Task Force (FATF). (2023). *Money Laundering Risks Arising from Virtual Assets in Latin America*. Di akses dari : <https://www.fatf-gafi.org>

Human Rights Watch. (2010, May 18). *Mexico: US-Obama-Calderón meeting questions and answers*. Human Rights Watch. Di akses dari: <https://www.hrw.org/news/2010/05/18/mexico/us-obama-calderon-meeting-questions-and-answers>

Human Rights Watch. (2021). *Por qué me van a escuchar si soy mujer?: Violencia de género y desigualdad en México*. New York: Human Rights Watch.
Diakses dari: <https://www.hrw.org/report/2021/03/05/por-que-me-van-escuchar-si-soy-mujer/violencia-de-genero-y-desigualdad-en-mexico>

Human Rights Watch (2025, February 19) *Double Injustice: How Mexico's Criminal Justice System Fails Victims and the Accused in Homicide Investigations*. Di akses dari: <https://www.hrw.org/report/2025/02/19/double-injustice/how-mexicos-criminal-justice-system-fails-victims-and-accused>.

Justice in Mexico. (2021). *Drug violence in Mexico: Data and analysis through 2020*. San Diego: University of San Diego.

Diakses dari: <https://justiceinmexico.org/wp-content/uploads/2021/10/OCVM-21.pdf>

Mexico News Daily. (2019, May 9). AMLO wants to end Mérida Initiative, direct funds to development instead. Di akses dari <https://mexiconewsdaily.com/news/amlo-wants-to-end-merida-initiative-direct-funds-to-development-instead/>

Meyer, Maureen. (2022) *A New Framework for Security Cooperation? Assessing the U.S.-Mexico Bicentennial Framework*. Washington Office on Latin America (WOLA), p. 12. Di akses dari <https://www.wola.org/analysis/bicentennial-framework-new-approach-us-mexico-security-cooperation/>

Olson, E. L.(2022) *From Merida to Bicentennial: The Evolution of U.S.-Mexico Security Cooperation*. Wilson Center, Mexico Institute, p. 5. Di akses dari <https://www.wilsoncenter.org/article/merida-bicentennial-evolution-us-mexico-security-cooperation>

Pie de Página. (2021, October 8). *Goodbye, Mérida Initiative*. Pie de Página. <https://piedepagina.mx/goodbye-merida-initiative/>.

Small Wars Journal. (2012, January 15). *The Mérida Initiative and Mexico's legislative and constitutional reforms*. <https://smallwarsjournal.com/jrnl/art/the-merida-initiative-and-mexico%E2%80%99s-legislative-and-constitutional-reforms>.

The Washington Post. (2021, July 29). *Mexico says U.S.-funded Merida Initiative is 'dead' after violence continues to soar*. The Washington Post. <https://www.washingtonpost.com/world/2021/07/29/mexico-merida-initiative-violence/>. Di akses pada 3 september 2025

U.S. Customs and Border Protection. (2019). *Assessing U.S. security assistance to Mexico* (Testimony before the 116th Congress). Congress.gov. Di akses pada <https://www.congress.gov/116/chrg/CHRG-116hhrg39652/CHRG-116hhrg39652.htm>

USAID. (2014). *Youth and community resilience in Mexico: Crime and violence prevention programs*. <https://www.usaid.gov/mexico/programs/resilient-communities>.

U.S. Department of State. (2016). *Merida Initiative: Strengthening communities*. <https://2009-2017.state.gov/j/inl/merida/index.htm>

U.S. Department of State. (2021, Oktober 8). *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities*. <https://www.state.gov/u-s-mexico-bicentennial-framework/>

- United Nations Economic Commission for Europe (UNECE). *Bilateral Agreement*. 2015. <https://www.unece.org/bilateral-agreement>.
- United Nations Office on Drugs and Crime, (2010) *World Drug Report 2010* :Vienna: UNODC <https://digitallibrary.un.org/record/686537>.
- United States Government Accountability Office (GAO). (2022). *Border Security: CBP Is Evaluating Technologies but Needs to Improve Data Collection on Program Outcomes*. <https://www.gao.gov>
- U.S. Department of State. (2021). *Bicentennial Framework for Security, Public Health, and Safe Communities*. <https://www.state.gov/u-s-mexico-bicentennial-framework/>
- U.S. Department of Justice. (2023). *Joint Task Force Operations on Synthetic Drug Networks*. Retrieved from <https://www.justice.gov>
- U.S. Government Accountability Office. (2010). *Merida Initiative: The United States Has Provided Counternarcotics and Anticrime Support but Needs Better Performance Measures*. <https://www.gao.gov/products/gao-10-837>
- U.S. Government Accountability Office. (2010). *Merida Initiative: The United States has provided counternarcotics and anticrime support but needs better performance measures (GAO-10-837)*. U.S. Government Accountability Office. <https://www.gao.gov/products/gao-10-837>
- Washington Office on Latin America (WOLA). *The Bicentennial Framework: Opportunities and Challenges as U.S.-Mexico Security Cooperation Begins a New Chapter*. 2021. <https://www.wola.org/analysis/the-bicentennial-framework-opportunities-and-challenges-as-u-s-mexico-security-cooperation-begins-a-new-chapter-2/>.